

PEMBUAT *PLAYDOUGH* DENGAN *ESSENSIAL OIL* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Fadli
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak
fadliapoteker@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam permainan motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktivitas seperti bermain *playdough*, melipat, menggunting, meremas dan sebagainya. *Playdough* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat *playdough* dapat melatih motorik halus anak usia dini. Penggunaan minyak esensial dan pengaruh minyak esensial pada aktivitas otak, terutama dengan di daerah limbik (misalnya, kelenjar pituitari, hipotalamus, amigdala dan hipokampus, yang mempengaruhi suasana hati, emosi, perilaku, memori dan aktivitas hormonal. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* yang sering juga disebut *quasi eksperiment*. Dengan adanya diharapkan dapat membuat orangtua lebih memahami pentingnya sensori dan diharapkan dengan bermain sensori bersama antara anak dan orang tua, hal ini membuat ikatan kasih sayang menjadi lebih erat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi hasil *playdough* yang dibuat oleh anak bersama orangtua dan menanyakan apa yang dirasakan oleh anak-anak dan orangtua setelah semua proses pelaksanaan selesai. Dari hasil evaluasi respon orang tua dan anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan baik terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: *Playdough*, Essensial Oil, Perkembangan Motorik Anak

ABSTRACT

Motor development is the development of elements of maturity and control of body movements which are closely related to the development of the motor centre in the brain. In gross motor games, some activities occur because of the coordination of large muscles, such as walking, jumping, running, and throwing. In contrast, fine motor games train hand muscle coordination in activities such as playing playdough, folding, cutting, squeezing, etc. Playdough is an educational game tool that is safe for children and can develop all aspects of early childhood development. Making playdough can train fine motor skills in early childhood. The

use of essential oils and the effect on brain activity, especially those in the limbic region (e.g., the pituitary gland, hypothalamus, amygdala, and hippocampus), affect mood, emotion, behaviour, memory, and hormonal activity. This community service aims for parents who understand that a child's gross and fine motor skills need to be trained and developed at any time with various activities. The method used in this research is the pre-experimental design, which is often also called quasi-experimental. Playing sensory together between children and parents makes the bond of affection closer. This community service activity ends with an evaluation of the results of playdough made by children and their parents and asks how the children and parents feel after all the process implementation is complete. The results of the evaluation of the response of parents and children to the activities carried out can be seen from the participants' enthusiasm during the training.

Keywords: *Playdough, Essential oil, Children's motor development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa emas, merupakan fase yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak semua orang tua telah memahami secara komprehensif pentingnya masa emas perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. Oleh karena itu perlu kiranya dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Perkembangan yang pertama kali terjadi pada anak adalah perkembangan fisik-motorik, dalam arti perkembangan motorik anak seiring dengan pertumbuhan fisiknya.

Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi

yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock (1998) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.

Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam permainan motorik halus melatih kooordinasi otot tangan dalam beraktivitas seperti bermain *playdough*, melipat, menggunting, meronce, meremas dan sebagainya.

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat *playdough* dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman

tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata,tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan menggambar.

Menurut Anggraini dalam Haryani (2014:59) menyatakan permainan *playdough* adalah salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain *playdough*, anak tak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan *playdough*, anak-anak bisa membuat bentuk apa pun dengan cetakan atau dengan kreativitasnya masing-masing.

Aromaterapi adalah cara pengobatan alternatif yang menggunakan uap dari minyak esensial dari berbagai macam tanaman yang bisa dihirup untuk menyembuhkan berbagai macam kondisi. Pada umumnya aromaterapi dilakukan untuk tujuan meningkatkan *mood*, mengubah area kognitif, dan juga dapat digunakan sebagai obat tambahan. Minyak atsiri, atau dikenal juga sebagai minyak eterik (*aetheric oil*), minyak esensial (*essential oil*), minyak terbang (*volatile oil*), serta minyak aromatik (*aromatic oil*), adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri yang paling murni, yang diekstrak terutama melalui distilasi uap yang hati-hati dan juga melalui pengepresan dingin, jauh lebih ampuh dan efektif daripada herba kering, dengan memberikan hasil yang cepat dan efektif.

Menurut Sorensen 2001, Robin 2000 menemukan bukti penelitian yang sehubungan dengan penggunaan minyak esensial dan pengaruh minyak esensial pada aktivitas otak, terutama dengan di daerah limbik (misalnya, kelenjar pituitari, hipotalamus, amigdala dan hipokampus, yang mempengaruhi suasana hati, emosi, perilaku, memori dan aktivitas hormonal. Laura R. Shrode, penulis / peneliti "*The Influence of Odor and Emotion on Memory*" (2012) mengutip Herz & Cupchik, (1995) yang mengutip bahwa ada beberapa peneliti lain yang telah mengkonfirmasi bahwa sebenarnya ada hubungan saraf khusus antara korteks penciuman, Amigdala dan Hipokampus yang terkait antara indera penciuman seseorang dan bagaimana mereka rasakan, dan ingatan mereka. Greenberg dkk. (2005) juga menegaskan

bahwa temuan ini benar dan ada hubungan yang jelas antara Amigdala dan juga girus Frontal mengkonfirmasi link dengan penciuman tersebut.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* yang sering juga disebut *quasi eksperiment*. Target luaran yang ingin dicapai adalah orangtua mampu memahami pentingnya perkembangan motorik pada anak serta dapat membuat sendiri *playdough* yang aman untuk anak.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat tentang pembuat *playdough* dengan *essensial oil* terhadap perkembangan motorik anak ini dilaksanakan pada bulan September 2020 - Februari 2021 di Kota Pontianak sebanyak 90 orang tua/wali. Peserta penyuluhan terdiri dari orang tua dan anak. Rangkaian acara yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tahap berikut :

- a. Survey lokasi di Kota Pontianak yang menjadi tempat dilakukan kegiatan
- b. Sosialisasi program dilakukan kepada masyarakat di Kota Pontianak.
- c. Pelaksanaan program yang dilaksanakan meliputi pembelian alat dan bahan, pembuatan modul pembuatan *playdough* dan pelaksanaan pembuatan *playdough* dilaksanakan kepada masyarakat Kota Pontianak.

2. Pelaksanaan

Kegiatan seminar dan pembuatan *playdough* di masa pandemik dilakukan dengan upaya memberikan pelatihan mengenai pembuatan sensori kit berupa *playdough* sehingga dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Pengetahuan orangtua mengenai pentingnya perkembangan motorik anak serta pemilihan permainan yang aman dan dapat menstimulus perkembangan otak anak masih sangat kurang. Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan dan pemahaman orangtua mengenai pentingnya perkembangan

motorik anak perlu dilakukan guna membantu program pemerintah untuk mencerdaskan bangsa.

Kondisi ketidaktahuan orangtua tentang pentingnya perkembangan motorik anak dan manfaat *playdough* serta perlu diberikannya pelatihan mengenai pembuatan *playdough* melalui media yang dirancang menarik, pemberian modul dan seminar yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orangtua. Dengan adanya seminar dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi para orangtua.

HASIL

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa emas, merupakan fase yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan yang pertama kali terjadi pada anak adalah perkembangan fisik-motorik, dalam arti perkembangan motorik anak seiring dengan pertumbuhan fisiknya.

Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam permainan motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktivitas seperti bermain *playdough*, melipat, menggunting, meronce, meremas dan sebagainya.

Kondisi ketidakpahaman orangtua mengenai pentingnya perkembangan sensorik dan motorik anak memberikan pemahaman perlunya diadakan seminar dan bermain bersama antara anak dan orangtua. Selain pentingnya sensori play dan manfaat essential oil bagi anak, perlu diberikannya pelatihan mengenai pembuatan *playdough* dengan essential oil melalui pembuatan modul dan starter kit serta media yang dirancang menarik. Dengan adanya seminar diharapkan orangtua dapat lebih memahami pentingnya sensori dan diharapkan dengan bermain sensori bersama antara anak dan orang tua, hal ini membuat ikatan kasih sayang menjadi lebih erat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi hasil *playdough* yang dibuat oleh anak bersama orangtua dan menanyakan apa yang dirasakan oleh anak-anak dan orangtua setelah semua proses pelaksanaan selesai.

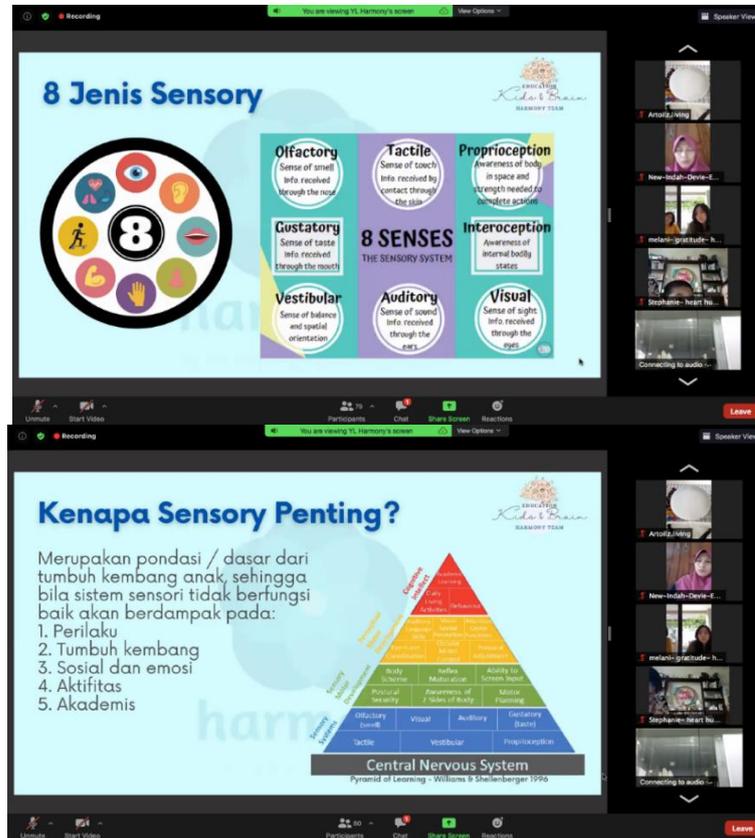
Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu seminar, pembuatan modul dan pembuatan *playdough* Essential Oil untuk perkembangan motorika anak.

Tahapan yang akan dilakukan dalam PKM ini adalah sebagai berikut :

- a. Survey lokasi di beberapa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Pontianak yang menjadi tempat dilakukan kegiatan
- b. Sosialisasi program dilakukan kepada kepala sekolah dan orang tua di beberapa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pontianak.
- c. Pelaksanaan program yang dilaksanakan meliputi pembelian alat dan bahan, pembuatan modul pembuatan *playdough* dan pelaksanaan pembuatan *playdough* dilaksanakan kepada beberapa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pontianak.

Tim pelaksana PKM melakukan kegiatan PKM Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak dan kegiatan dapat dinilai

berjalan dengan baik. Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah tersusun. Target kegiatan adalah ana-anak di beberapa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pontianak.



Gambar 1. Seminar Pentingnya Perkembangan Sensorik dan Motorik bagi tumbuh kembang anak

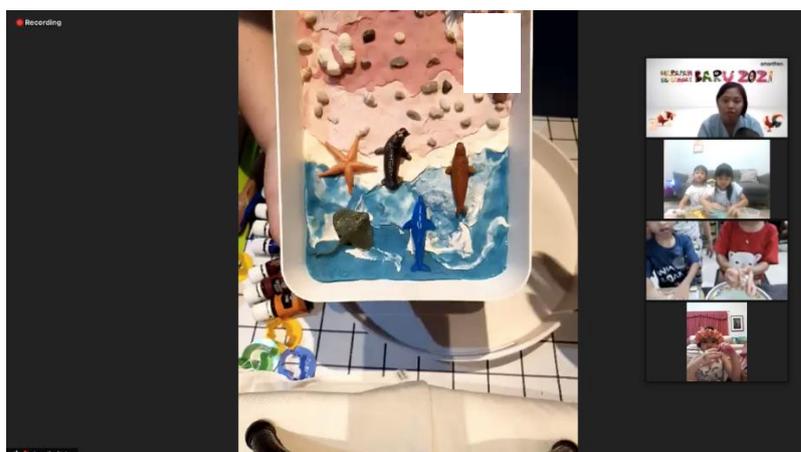




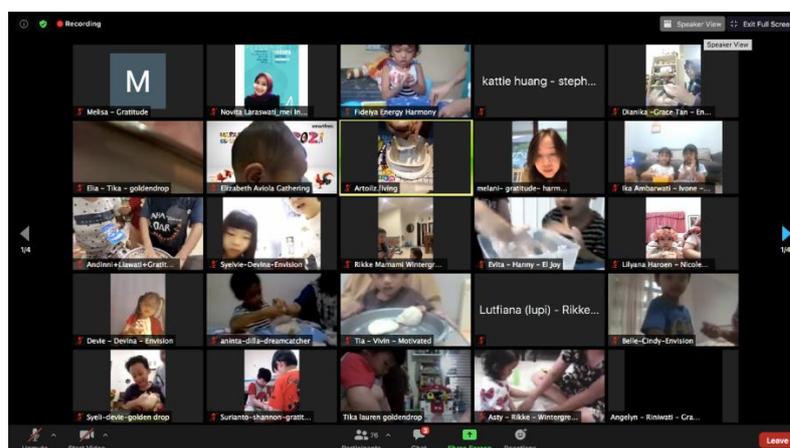
Gambar 2. Cara Pembuatan *Playdough*



Gambar 3. Orangtua bersama anak-anak membuat *playdough*



Gambar 4. Hasil Produk *Playdough*



Gambar 5. Peserta Seminar

Program PKM Peningkatan Pengetahuan orangtua Mengenai Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak disambut baik oleh Kepala Sekolah dan orang tua di kepada beberapa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pontianak. Anak-anak juga antusias mengikuti kegiatan, terutama pada bagian pembuatan playdough dengan *essensial oil*, karena mereka bisa membuat dan bermain bersama orangtua.

Pelaksanaan kegiatan ini menemui beberapa hambatan. Pertama adalah jadwal acara, cukup sulit untuk menentukan waktu kegiatan yang tidak mengganggu jam kegiatan rutin siswa-siswi dan orang tua serta tidak berbenturan dengan kegiatan akademik panitia di Akademi Farmasi. Hambatan yang terakhir adalah kesulitan mencari beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan

produk, sehingga harus menambah waktu pengiriman bahan dari luar kota. Meskipun demikian, Secara umum, kegiatan PKM Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak berjalan sesuai rencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan orang tua dan bermain bersama anatra anak dan orangtua dalam Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak dilakukan dalam tujuh tahapan yaitu survey lokasi pelaksanaan, survey penelitian, sosialisasi program, pembentukan sasaran program, pelaksanaan program persiapan berupa seminar dan tahap akhir adalah pembuatan *playdough* essensial oil.
2. Respon orang tua dan anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan baik terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.
3. Kegiatan PKM Pembuatan *Playdough* Dengan *Essensial Oil* Terhadap Perkembangan Motorik Anak yang dilaksanakan September 2020-Februari 2021 di Kota Pontianak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat Kota Pontianak yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniputri,B., Sakya,T.,Rahayu.M., 2007, Identifikasi Komponen Utama Minyak Atsiri Temu Kunci (*Kaemferia pandurata* Roxb.) pada Ketinggian Tempat yang Berbeda, *Jurnal Biodiversitas*, 8 (2),135-137
- Astuti, W. Rahayu, H.S.E. Wijayanti, K. 2015. Pengaruh aromaterapi *Bitter Orange* terhadap Nyeri dan Kecemasan Fase Aktif Kala 1. *The 2nd University Research Coloqium*. ISSN 2407-9189. 371-382.

- Buchbauer, G., Jager, W., Dietrich, H., Plank, Ch., Karamat, E. 1991. Aromatherapy : Evidence for Sedative Effects of Essential Oil of Lavender After Inhalation. *Journal of Biosciences*; 46c: 1067-1071.
- Buckle, J. 1999. Use of Aromatherapy as Complementary Treatment for Chronic Pain. *J. Alternative Therapies*. 5: 42-51.
- B.Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Med.Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Berk, Laura E. 2007. *Development Through The Lifespan*. New York : Paerson.
- Ganjewala, D. 2009. Cymbopogon Essential Oils: Chemical Compositions and Bioactivities. *International Journal of Essential Oil Therapeutics*. 3: 56-65.
- Haryani, C. 2014. *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan*
- Hurlock, Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Muchtaridi.,2008, Penelitian Pengembangan Minyak Atsiri sebagai Aromaterapi dan Potensinya sebagai Produk Farmasi, *Jurnal Teknologi Industri dan Pertanian*, 17 (3), 80-83
- Muchtaridi dan Moelyono M.W. 2015. *Aroma Terapi; Tinjauan Aspek Kimia Medisinal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Perez, C. 2003. Clinical Aromatherapy Part I: An Introduction Into Nursing Practice. *Clinical Journal of Oncology Nursing*. 7:5
- Sastrohamidjojo, H. 2004. *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yus, Anita,. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*.